



Efektifitas Metode Pembelajaran Klinik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan : *A Literature Review*

Try Ayu Patmawati¹, Ariyanti Saleh³, Syahrul Syahrul⁴

¹Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, Makassar

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Buana, Palopo

³Bagian Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, Makassar

⁴Bagian Keperawatan Komunitas dan Keluarga, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, Makassar

INFORMASI

ABSTRACT

Korespondensi:
tryayupatma@gmail.com

Background : Critical thinking of nursing students have to be increased considering the importance of these things in making decisions, problem solving and clinical judgment and supported by self confidence. Although critical thinking and self confidence are important, but all of students are not able to do that. For this reason, clinical instructor have to make innovation through learning methods to achieve this. The purpose of this literature review is to identify the clinical learning method affecting the critical thinking and self confidence of nursing students.

Method: the data base used in making this review of literature are Pubmed, Science Direct, and Google Scholar published in 2007-2018.

Result: From the 10 articles used in this literature review, it was found that in order to improve the critical thinking and self confidence of nursing students in a clinical environment, the clinical supervisor can use student-centered learning methods and can even involve patients. The learning methods include simulation, nursing round method, demonstration models, clinical conference, and concept mapping.

Conclusion : the learning method affected the critical thinking and self confidence of nursing students including clinical conference, simulations, demonstration models, concept mapping and nursing rounds. Therefore the supervisor must be able to know and choose what method is appropriate for clinical guidance.

Keywords:
clinical learning method,
nursing students, critical
thinking, self-confidence

PENDAHULUAN

Berpikir kritis dalam pendidikan keperawatan merupakan komponen penting dari akuntabilitas profesional dan asuhan keperawatan berkualitas. Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat berpikir kritis untuk memproses data yang kompleks dan membuat keputusan yang cerdas mengenai perencanaan dan pengelolaan mengingat pentingnya hal tersebut dalam pembuatan keputusan, *problem solving* dan *clinical judgment*, sedangkan kepercayaan diri mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan individu, dari kemampuan individu untuk berpikir optimis dan bertahan melalui kesulitan, serta pengembangan rasa percaya diri adalah komponen utama pengambilan keputusan yang benar dalam konteks klinis. (Carlos et al., 2014; Ludenberg & Kim, 2016; Shin, Jung, Shin, & Kim, 2006)

Walaupun berpikir kritis dan kepercayaan diri merupakan hal yang penting, namun tidak semua mahasiswa mampu melakukan hal tersebut, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pada penelitian Shea & Bidjerano (2009) menyatakan bahwa faktor penting dalam pengembangan pemikiran kritis tergantung pada tingkat kenyamanan mahasiswa dan agar instruktur dapat mengembangkan hal tersebut maka instruktur harus membantu mahasiswa mendapatkan kenyamanan dan kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, lingkungan belajar dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan harus dieksplorasi lebih lanjut. Pada penelitian Purvis (2009) yang mewawancarai dan mengidentifikasi mahasiswa keperawatan didapatkan bahwa metode ujian atau metode penilaian mempengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, pada penelitian Kumm, Godfrey, Richards, Hulen, & Ray (2016) didapatkan hasil bahwa mahasiswa mengalami kelemahan di beberapa aspek salah satunya dalam berpikir kritis. Sehingga, penelitian tersebut menyarankan untuk mengetahui lebih jauh tentang metode pembelajaran yang tepat untuk mempersiapkan mahasiswa. Selain itu, pada penelitian Syahreni & Waluyanti (2007) didapatkan hasil bahwa pengalaman belajar sangat penting dalam proses pembelajaran di FIKUI, dengan pengalaman belajar mahasiswa akan memperoleh keterampilan berpikir kritis, prosedur, berinteraksi dengan klien, dan teman sejawat serta dengan tim kesehatan lain dalam pemberian asuhan keperawatan. Namun, untuk mewu-

judkan hal tersebut penelitian ini menyarankan bagi instruktur klinik untuk mengembangkan proses pembelajaran klinik.

Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar yang memiliki peran besar adalah pembimbing dan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga pembimbing harus memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi atau metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Beberapa model pembelajaran klinik telah digunakan untuk mendidik mahasiswa keperawatan seperti model eksperensial, model konferensi praklinik (*preconference*), konferensi pascaklinik (*postconference*), umpan balik (*peer review*), isu (*issue*) dan multidisiplin, *bed site teaching*, observasi lapangan, *fieldtrip*, demonstrasi dan ronde keperawatan. (Delunas & Rooda, 2009; Murray, Crain, Meyer, Mcdonough, & Schweiss, 2010; Niederhauser, Schoessler, Gubrud-Howe, Magnussen, & Codier, 2012; Nursalam & Efendi, 2008). Namun masih sedikit artikel yang memuat tentang metode pembelajaran klinik dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa sementara pembimbing perlu memperkaya pengetahuannya terkait metode pembelajaran tepat yang akan mereka gunakan pada mahasiswa khususnya di lingkungan klinik. Untuk itu, artikel ini akan membahas metode pembelajaran klinik apa saja yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan.

METODE

Literature review ini menganalisis artikel yang relevan dan berfokus pada metode pembelajaran klinik yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan. Adapun artikel yang digunakan pada *literature review* ini adalah artikel yang didapatkan dengan menggunakan 3 database *Pubmed*, *Google Scholar* dan *Science Direct* dengan memasukkan kata kunci "*Nursing Student*", "*clinical learning strategy*" "*clinical learning method*", "*critical thinking*" dan "*self confidence*". Artikel yang digunakan adalah 12 artikel yang diterbitkan enam tahun terakhir.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian literatur didapatkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan sebagai berikut :

Simulasi

Penelitian L et al (2013) menunjukkan bahwa simulasi *high-fidelity* dan *low-fidelity* keduanya terkait dengan peningkatan skor pemikiran kritis pada mahasiswa keperawatan, dalam penelitian ini mahasiswa dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok mahasiswa yang menerima simulasi *high-fidelity* setiap and *low-fidelity* yang menerima dan mengidentifikasi kasus setiap minggu dan hasilnya didapatkan bahwa kedua kelompok menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dibandingkan sebelumnya.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, metode simulasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa seperti pada penelitian Mc Cabe, Gilmartin, & Goldsamt (2016) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan signifikan secara keseluruhan pada kepercayaan diri mahasiswa sehingga hal tersebut dapat menjadi dukungan untuk model pembelajaran klinis yang menggunakan metode simulasi untuk menggantikan metode tradisional. Begitu pula dengan penelitian Kimhi et al (2016), Penelitian ini mengatur pada hari simulasi pertama, 4 hingga 5 mahasiswa di bawah bimbingan instruktur klinis mempraktikkan keterampilan dasar seperti pemberian obat, pemasangan kateter urin dan tabung nasogastrik, dan praktik komunikasi. Pada hari ke-2 dan 3, mahasiswa menggunakan manekin. Mengikuti skenario tertulis yang diceritakan oleh instruktur, mahasiswa menilai pasien, diagnosis keperawatan yang ditetapkan, melakukan intervensi, dan mengevaluasi hasil intervensi mereka untuk pasien dengan diare atau eksaserbasi gagal jantung. Beberapa mahasiswa ditugaskan untuk bermain peran sebagai anggota keluarga, memungkinkan mahasiswa untuk berlatih mengajar pasien dan keluarga. Instruktur memberikan umpan balik dan melakukan sesi tanya jawab pada akhir sesi. Rotasi klinis yang terjadi pada unit perawatan bedah dewasa berada di bawah pendampingan instruktur klinis. Mahasiswa melakukan semua perawatan yang diperlukan pada pasien kecuali untuk pemberian obat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode simulasi pada program keperawatan tahun pertama meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan proses keperawatan. Meskipun pengalaman klinis memiliki efek yang lebih kuat, simulasi juga menjadi metode tambahan yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, yang dapat dimiliki baik sebelum atau setelah memperoleh pengalaman klinis.

Metode Ronde

Menurut penelitian Sherrill (2012) bahwa metode ronde keperawatan adalah cara yang sederhana, mudah, dan menyenangkan untuk melibatkan setiap mahasiswa dan mengembangkan keterampilan penalaran kritis dalam mempraktikkan pelayanan keperawatan terbaik. Ini juga memberikan kesempatan melakukan pembimbingan yang bagus untuk pihak institusi yang memungkinkan pengembangan keterampilan mengajar mereka. Pada penelitian Mann (2012) juga didapatkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa meningkat setelah terpapar dengan metode ronde keperawatan. Dalam penelitian ini, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Mahasiswa diminta untuk menyelesaikan dilema pelayanan kesehatan dengan kasus masing-masing. Di awal sesi mahasiswa diberikan informasi terkait pasien meliputi status kesehatan pasien yang termasuk data penilaian fisik, perintah penyedia layanan kesehatan, hasil laboratorium, hasil x-ray, dan obat-obatan. Kelompok intervensi mendapatkan metode pembelajaran ronde keperawatan untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah terkait kasus yang mereka dapatkan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan metode pembelajaran tambahan dalam memecahkan kasus. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa diukur dengan *Critical Thinking Assesment* sebelum dan sesudah intervensi dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa skor kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, meskipun secara statistik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah di masing-masing kelompok. Namun, skor untuk sesi kedua menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan berpikir kritis untuk kelompok intervensi.

Konferensi Klinis

Konferensi klinis telah digunakan dalam lingkungan klinis sebagai strategi pengajaran untuk melibatkan para mahasiswa; meningkatkan dan memperkuat pembelajaran; mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah, meningkatkan penalaran dan penilaian klinis; dan memfasilitasi pengintegrasian teori ke dalam praktik (Hsu, 2007).

Pada penelitian Scronce (2013) juga menunjukkan bahwa konferensi klinis yang inovatif dan efektif dapat menjadi cara utama untuk meningkatkan pemikiran

kritis mahasiswa keperawatan, pemecahan masalah, penalaran dan penilaian klinis, dan mengintegrasikan teori ke dalam praktik. Dalam merencanakan dan mengimplementasikan konferensi klinis, instruktur harus memastikan mereka memberikan lingkungan yang dapat dipercaya dan aman yang mendorong mahasiswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi pengalaman klinis mereka melalui strategi pengajaran yang berfokus pada semua domain pembelajaran.

Pada penelitian Adegbola (2011) juga meneliti tentang konferensi klinis yang menggunakan teknologi teleconference sebagai alternatif untuk post conference, ditemukan bahwa hal tersebut dapat memfasilitasi selama proses konferensi pada sesi tanya jawab dan mahasiswa dapat merefleksikan pengalaman mereka dengan nyaman, tidak membutuhkan waktu untuk menunggu, mengurangi hambatan seperti kelelahan setelah melaksanakan kegiatan di lingkungan klinis dan ruang pertemuan yang tidak tersedia serta dengan adanya *teleconference* pada *post conference* dapat menyediakan lingkungan yang santai yang mendorong pemikiran kritis dan keaktifan dari mahasiswa yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, terutama mahasiswa yang pemalu dan mungkin tidak akan berpartisipasi dalam konferensi klinis tatap muka .

Demonstrasi Model

Demonstrasi model dengan skenario simulasi dapat digunakan untuk mengembangkan penilaian klinis dan kepercayaan diri selama proses debriefing. Penelitian ini menguji hubungan antara komponen Kerangka Simulasi Pendidikan Keperawatan: komponen karakteristik desain "*debriefing*" dan komponen *outcome* pembelajaran seperti kepercayaan diri, kepuasan pelajar, dan berpikir kritis, yang dibutuhkan untuk penilaian klinis. Hasil penelitian Weaver (2015) ini didapatkan bahwa Demonstrasi model dengan skenario simulasi dapat digunakan untuk mengembangkan penilaian klinis dengan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri selama proses "*debriefing*".

Peta Konsep

Menurut penelitian Moattari Soleimani, & Mehboodi (2014) Peta konsep klinis adalah strategi yang berharga untuk peningkatan pemikiran kritis mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemikiran kritis kedua

kelompok mengenai identifikasi, pembenaran, dan kualitas tanggapan, dan skor berpikir kritis secara keseluruhan, serta keterampilan berpikir kognitif.

Pada penelitian EL-Hay, Mezayen, & Ahmed (2018) didapatkan persepsi mahasiswa tentang penerapan peta konsep dalam lingkungan klinis, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa: peta konsep membantu dalam memahami konsep keperawatan, membantu meningkatkan pemikiran kritis, menggunakan peta konsep berguna untuk meningkatkan kinerja dalam lingkungan klinis, peta konsep membantu menggunakan pengetahuan dalam perawatan pasien, peta konsep membantu dalam representasi kasus, peta konsep membantu memecahkan masalah, peta konsep mengurangi beban kerja, peta konsep memberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, nilai ditingkatkan ketika bekerja dengan peta konsep, menjadi ramah dengan anggota kelompok setelah menggunakannya. Selain itu, menggunakan konsep pemetaan berguna untuk mengurangi kecemasan dalam lingkungan klinis, peta konsep adalah metode pengajaran yang efektif yang membuat mahasiswa menikmati ketika menggunakan peta konsep dalam lingkungan klinis.

Selain itu, penelitian lainnya yakni studi Kasus dengan peta konsep sebagai strategi pengajaran berbasis rumah sakit dapat meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mendorong disposisi afektif. Dalam Penelitian ini, studi Kasus dengan peta konsep, dibandingkan dengan studi kasus saja, menghasilkan perbaikan yang lebih besar dalam semua keterampilan berpikir kritis, terutama analisis dan deduksi, serta disposisi afektif keseluruhan dan berpikiran terbuka terhadap keterampilan berpikir kritis. (Huang, Chen, Yeh, & Chung, 2012)

PEMBAHASAN

Menurut Gaberson & Oermann, (2010) pemikiran kritis memungkinkan perawat membuat penilaian yang beralasan dan terinformasi dalam setting praktik dan memutuskan apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Begitupun dengan kepercayaan diri merupakan komponen utama pengambilan keputusan yang benar dalam konteks klinis dan untuk proses penilaian terkait. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri untuk bereaksi terhadap situasi darurat meningkat saat faktor seperti latihan berulang dan latihan simulasi hadir (Carlos et al., 2014). Dalam pendidikan keperawatan keyakinan/Confi-

dence merupakan variabel penting. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengembangkan intervensi yang berhasil, karena mereka mampu menguji dan menggunakan kompetensinya dengan lebih mudah. Meskipun memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat, perawat umumnya enggan untuk memulai intervensi tertentu, kecuali jika mereka merasa yakin untuk melakukannya.

Para pembimbing klinik tentunya menghadapi banyak tantangan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan khususnya di lingkungan klinik, oleh karena itu keberhasilan dalam mengajar membutuhkan strategi kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan metode pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan mahasiswa keperawatan yaitu simulasi, konferensi klinis, ronde keperawatan, demonstrasi model, dan peta konsep

Peta konsep adalah salah satu contoh yang diusulkan untuk peningkatan pemikiran kritis, dengan metode ini mahasiswa dapat menggambarkan mapping konten yang mereka pelajari, oleh karena itu mahasiswa dapat menggunakan keterampilan kognitif mereka dari analisis, evaluasi, dan penalaran. Selain itu, mereka akan dapat merangkum konten dan mengingatkannya dengan baik (Wheeler & Collins, 2003).

Ronde keperawatan mirip dengan studi kasus, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi masalah pasien dan beragam tindakan, menganalisis perawatan dan mengusulkan intervensi baru, dan mendapatkan wawasan tentang situasi klinis yang berbeda (Gaberison & Oermann, 2010), selain itu di dalam ronde keperawatan juga menggunakan *problem based learning* untuk mengetahui dan mendiskusikan terkait kasus pasien.

Sementara itu, untuk metode konferensi klinis, metode tersebut dapat menjadi metode yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa keperawatan, pemecahan masalah, penalaran dan penilaian klinis, serta mengintegrasikan teori ke dalam praktik. Selain itu, komponen penting dari pelaksanaan konferensi klinis adalah memastikan instruktur klinis terus mengevaluasi strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengalaman klinis mahasiswa (Scronce, 2013).

Billings & Halstead (2016) mencatat bahwa agar konferensi klinis menjadi sukses dan menjembatani kes-

enjangan antara teori dan praktek, konferensi klinis perlu direncanakan dan mempertimbangkan kurikulum, mahasiswa, tujuan, topik dan proses serta strategi dan metode evaluasi.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembimbingan klinik telah dibahas pada *literature review* ini, dapat disimpulkan bahwa pembimbing klinik harus selalu berusaha untuk menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada mahasiswa, namun untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan mahasiswa keperawatan dalam lingkungan klinik memang bukanlah hal yang mudah, diperlukan pula kerjasama antara pembimbing institusi dan pembimbing klinik seperti pada penelitian Distler (2007) dinyatakan bahwa implementasi strategi yang berpusat pada mahasiswa memang membutuhkan banyak upaya termasuk kontribusi institusi tidak hanya tempat praktik.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan diantaranya adalah konferensi klinis, simulasi, demonstrasi model, peta konsep dan ronde keperawatan, oleh karena itu pembimbing klinik harus mengetahui dengan baik metode pembelajaran yang akan digunakan, agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembimbingan khususnya di lingkungan klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbola, M. (2011). Taking Learning To The Learner : Using Audio Teleconferencing For Post-Clinical Conferences. *Creative Nursing*, 17(3), 120–125.
- Billings, D. M., & Halstead, J. A. (2016). *Teaching In Nursing : A guide for Faculty* (5th ed.). Missouri: Elsevier.
- Carlos, J., Martins, A., Carlos, R., Baptista, N., Rita, V., Coutinho, D., ... Mendes, C. (2014). Self-confidence for emergency intervention : adaptation and cultural validation of the Self-confidence Scale in nursing students, 22(4), 554–561. <https://doi.org/10.1590/0104-1169.3128.2451>
- Delunas, L., & Rooda, L. (2009). A new model for the clinical instruction of undergraduate nursing students. *Nursing Education Perspective*, 30(6), 377–370.
- Distler, J. W. (2007). Critical thinking and clinical

- competence : Results of the implementation of student-centered teaching strategies in an advanced practice nurse curriculum. *Nurse Education in Practice*, 7, 53–59. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2006.08.003>
- EL-Hay, S. A. A., Mezayen, S. E. El, & Ahmed, R. E. (2018). Effect of concept mapping on problem solving skills , competence in clinical setting and knowledge among undergraduate nursing students. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(8), 34–46. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n8p34>
- Gaberson, K. B., & Oermann, M. H. (2010). *Clinical Teaching Strategies in Nursing* (3rd ed.). New York: Springer Publishing Company.
- Hsu, L. (2007). Conducting clinical post-conference in clinical teaching : a qualitative study. *Journal of Cilinical Nursing*, 1525–1533. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2006.01751.x>
- Huang, Y., Chen, H., Yeh, M., & Chung, Y. (2012). Case studies combined with or without concept maps improve critical thinking in hospital-based nurses : A randomized-controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 49(6), 747–754. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2012.01.008>
- Kimhi, E., Reisthein, J. L., Cohen, M., Friger, M., Hurvitz, N., & Avraham, R. (2016). Impact of Simulation and Clinical Experience on Self-efficacy in Nursing Students. *Nurse Educator*, 41(1), 4–7. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000000194>
- Kumm, S., Godfrey, N., Richards, V., Hulen, J., & Ray, K. (2016). Nurse Education Today Senior student nurse pro fi ciency : A comparative study of two clinical immersion models, 44, 146–150.
- L, G., MS, G., K, C., CA, G., K, K., & Neal-T, D. (2013). Effect of Simulation on the Development of Critical Thinking in Associate Degree Nursing Students. *Nurse Education Perspectives*, 34(3), 159–162.
- Ludenberg, C. A., & Kim, Y. K. (2016). A Structural Model of the Relationship Between Student–Faculty Interaction and Cognitive Skills Development Among College Students. *American Educational Research Association*, 57(3), 288–309.
- Mann, J. W. (2012). Promoting Curriculum Choices : Critical Thinking and Clinical Judgment Skill Development In Baccalaureate Nursing Students. *Kansas Nurse*, 87(1).
- Mc Cabe, D. E., Gilmartin, M. J., & Goldsamt, L. A. (2016). Student Self-confidence with Clinical Nursing Competencies in A High-dose Simulation Clinical Teaching Model. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6(8), 52–58. <https://doi.org/10.5430/jnep.v6n8p52>
- Moattari, M., Soleimani, S., & Mehbodi, F. (2014). Clinical concept mapping : Does it improve discipline-based critical thinking of nursing students ? *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 19(1), 70–76.
- Murray, T. A., Crain, C., Meyer, G. A., Mcdonough, M. E., & Schweiss, D. M. (2010). Building bridges: An innovative academic-service partnership. *Nursing Outlook*, 58(5), 252–260. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2010.07.004>
- Niederhauser, V., Schoessler, M., Gubrud-Howe, P. M., Magnussen, L., & Codier, E. (2012). Creating Innovative Models of Clinical Nursing Education. *Journal of Nursing Education*, 51(11), 603–608.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purvis, C. A. (2009). *Factors That Influence The Development of Critical Thinking Skills In Associate Degree Nursing Students*. Proquest Dissertations.
- Scronce, C. N. (2013). *Clinical conferences in nursing education*. Duke University School of Nursing.
- Shea, P., & Bidjerano, T. (2009). Community of Inquiry as a theoretical framework to foster “epistemic engagement” and “cognitive presence” in online education. *Computers & Education*, 52, 543–553.
- Sherrill, K. J. (2012). Using nursing grand rounds to enforce Quality and Safety Education for Nurses competencies. *Teaching and Learning in Nursing*, 7(3), 118–120. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2011.11.007>
- Shin, K., Jung, D., Shin, S., & Kim, M. (2006). Critical thinking dispositions and skills of senior nursing students in associate, baccalaureate, and RN-to-BSN programs. *Nursing Education*, 45, 233–237.
- Syahreni, E., & Waluyanti, F. T. (2007). Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan Program Reguler Dalam Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(2), 47–53.
- Weaver, A. (2015). The Effect of a Model Demonstration During Debriefing on Students ’ Clini-



cal Judgment , Self- confidence , and Satisfaction During a Simulated Learning Experience. *Clinical Simulation in Nursing*, 11(1), 20–26. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2014.10.009>

Wheeler, L., & Collins, S. (2003). The influence of concept mapping on critical thinking in baccalaureate nursing students. *Journal of Professional Nursing*, 19, 339–346.